

Sosialisasi Kepada Siswa SMKN 1 Kempas Mengenai Stop Bullying Pencegahan Tindak Kekerasan Di Sekolah Jadilah Sahabat Bukan Pelaku Bullying Oleh Mahasiswa Kukerta Universitas Riau

Asyrul Fikri¹, Gabriel Muhammad², Rizka Adila³, Syakhila Aisa⁴,
Feby Adilla Saputri⁵, Adiani Purnama Putri⁶, Mayang Marisya⁷, Neny Ardela⁸,
Fauzan Ridho Kamadhillah⁹, Resi Desrianti¹⁰

Universitas Riau

*e-mail : asyrul.fikri@lecture.unri.ac.id , gabriel.muhammad4021@student.unri.ac.id ,
rizka.adila1768@student.unri.ac.id , syakhila.aisa1787@student.unri.com ,
feby.adilla4594@student.unri.ac.id , adiani.purnama1819@student.unri.ac.id ,
mayang.marisya1900@student.unri.ac.id , neny.ardela3365@student.unri.ac.id ,
fauzan.ridho3573@student.unri.com , resi.desrianti2011@student.unri.ac.id

Article History:

Received: 30 Juli 2023

Revised: 30 Agustus 2023

Accepted: 30 September 2023

Keywords : Bullying, Mental and Physical, Vocational School, Socialization.

Abstract : Bullying is a serious issue that often occurs in the school environment and has a negative impact on the physical and mental well-being of the victims. This article discusses various aspects related to bullying, including definition, types, impacts, and prevention strategies. We also present the latest findings from research related to bullying cases, and explain the important role of educators, parents and communities in overcoming this problem. With a deeper understanding of bullying and collaborative efforts, we can create safe and supportive school environments for all students.

Abstrak

Bullying merupakan isu serius yang sering terjadi di lingkungan sekolah dan berdampak negatif pada kesejahteraan fisik dan mental para korban. Artikel ini membahas berbagai aspek terkait bullying, termasuk definisi, jenis, dampak, dan strategi pencegahan. Kami juga menyajikan temuan terbaru dari penelitian terkait kasus bullying, serta menjelaskan peran penting pendidik, orang tua, dan komunitas dalam mengatasi permasalahan ini. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang bullying dan upaya kolaboratif, kita dapat menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan mendukung bagi semua siswa.

Kata Kunci : Perundungan, Mental dan Fisik, Sekolah Menengah Kejuruan, Sosialisasi

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan tahap perkembangan antara masa anak-anak ke dewasa. Dimana pada masa remaja merupakan tahap dalam hal kematangan emosi, sosial, fisik dan psikis. Masa remaja juga merupakan masa perkembangan yang harus melalui berbagai kesulitan. Pada masa remaja ini mereka akan melewati beberapa fase dengan berbagai tingkat yang akan mereka lewati, pada masa ini kondisi psikis mereka dalam keadaan kurang stabil. Karena pada masa ini merupakan masa mencari jati diri. Pada umumnya mereka selalu penasaran dan mencoba sesuatu yang baru yang mereka lihat atau ketahui lingkungan sekitar, mulai dari keluarga, sekolah, teman bermain dan masyarakat. Disinilah peran lingkungan sekitar remaja menjadi sangat penting dalam membantu perkembangan emosional remaja.

Lemahnya emosi seseorang mempengaruhi timbulnya permasalahan pada remaja, misalnya, penindasan kini dapat dilihat lagi di media. Kekerasan di sekolah memang seperti itu hanya sebagian kecil dari fenomena gunung es yang terlihat di permukaan. Dan terus berlanjut, jika tidak ditangani secara tepat dan konsisten dari akar permasalahannya.

Bullying merupakan perilaku agresif yang dilakukan secara berulang-ulang oleh suatu kelompok maupun individu terhadap individu lain¹. Bully biasanya dilakukan oleh sekelompok ataupun individu yang merasa lebih kuat atau berkuasa terhadap individu lain dengan menyakiti baik fisik maupun psikis korban yang dilakukan dengan terus menerus. Artikel ini akan lebih memfokuskan pada fenomena *bullying* yang terjadi pada tingkat sekolah menengah kejuruan².

American Psychiatric Association (APA) (dalam Stein dkk., 2006) mengkategorikan *bullying* menjadi tiga, salah satunya adalah terdapat hubungan yang melibatkan ketidakseimbangan kekuatan atau kekuasaan dari pihak-pihak yang terlibat. Secara umum, orang-orang yang terlihat lemah dan terlihat berbeda dengan masyarakat pada umumnya atau yang mempunyai keterbatasan fisik merupakan sasaran empuk para pelaku *bullying* karena orang-orang dengan ciri-ciri tersebut adalah orang-orang yang tidak mampu untuk melakukan perlawanan yang dilakukan oleh para pelaku *bullying*. Perilaku *bullying* sering terjadi di sekolah, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan lingkungan lainnya. perilaku *bullying* biasanya dilakukan oleh para kakak tingkat kepada adik tingkatnya ataupun anak yang kaya kepada anak yang miskin dan masih banyak alasan lainnya.

Para korban dari *bullying* itu akan mengalami masalah pada kesehatan mental dan akan menderita trauma yang besar, mereka akan merasakan ketakutan dalam melakukan aktivitas seperti pada normalnya dan cenderung akan lebih menutup diri dari dunia luar.

Banyak korban *bullying* yang mengalami gangguan kesehatan, termasuk gangguan fisik atau mental. Risiko lain yang menimpa generasi muda atau anak-anak dan sangat merugikan adalah gangguan kesehatan mental seperti depresi, gangguan kesehatan fisik (otot tegang, sakit perut, dll), kecemasan yang selalu menghantui, dan rasa tidak nyaman di sekolah atau beraktivitas di tempat umum, mempengaruhi prestasi mereka di sekolah dan perilakunya di masyarakat. Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi seorang anak berkembang menjadi *bully*. Dan sayangnya, terkadang hal-hal tersebut masih dianggap biasa atau bahkan wajar bagi para orang tua atau pendidik karena mereka menganggap hal-hal tersebut adalah salah satu bentuk komunikasi yang membuat mereka lebih mengenal temannya, padahal perundungan sederhana ini malah menjadi perundungan yang lebih parah lagi. , seperti halnya kekerasan fisik, mengganggu psikologi anak.³

Banyak beberapa faktor yang mempengaruhi seorang anak menjadi pelaku bully :

a. Faktor Individu

Hal-hal yang terdapat di dalam diri anak yang dapat mempengaruhi tingkah laku mereka. Temperamen adalah karakteristik individu yaitu potensi itu sudah ada sejak lahir, karenanya faktor temperamen itu tidak dapat disangkal diyakini satu penyebab penindasan untuk anak-anak dari semua kemampuan karena itu berarti anak temperamen adalah seorang anak yang emosional, marah, sensitif, agresif, sering berperilaku mendistorsi, mengontrol dan lepas kendali. Selain itu, kurangnya empati atau kurangnya kemampuan untuk merasakan atau memahami perasaan orang lain dapat membuat seseorang lebih cenderung melakukan bullying juga menjadi salah satu faktor *bullying*.⁴

b. Faktor Keluarga

Pola asuh keluarga berpengaruh terhadap perkembangan perilaku anak, khususnya munculnya perilaku bullying. Jika seseorang menganut pola asuh permisif dalam keluarga, melatih anak untuk berbuat semaunya, maka anak juga akan ikut menuruti, dan anak juga akan menuruti dan lari ketika harus menuruti semua keinginan anak. Anak juga belum mengetahui letak kesalahannya ketika ia melakukan kesalahan. Seperti halnya pola asuh keras yang berusaha mengekang kebebasan anak, agar terbiasa dengan perlakuan kasar, yang kemudian dilakukan dalam persahabatan masa kecil dan anak menganggap ada sesuatu yang wajar. Pola asuh orang tua yang sangat otoriter sangat menghargai ketaatan anak terhadap orang tua, yang mengharuskan anak tunduk pada keinginan orang tua, tidak menutup kemungkinan hal tersebut tidak sesuai dengan kesiapan anak sehingga anak mengalami trauma. atau menawarkan penolakan internal dengan mengganti atau membalikkan penolakan dengan menindas anak-anak lain.⁵

c. Faktor Teman Sebaya

Teman sebaya yang melakukan tindakan kekerasan dapat mempengaruhi terhadap perkembangan anak. Seorang anak akan meniru atau mencontoh tindakan dari apa yang telah dilakukan oleh teman-temannya. Selain itu anak baik dari kalangan social rendah hingga atas juga akan melakukan intimidasi untuk menerima apresiasi dan pengakuan teman-temannya. Pada masa-masa sekolah dikenal sebagai era geng karenanya pengakuan seorang teman-teman sebaya atau memiliki lebih banyak mempengaruhi perilaku anak, untuk mempunyai teman dan kelompok yang baik suatu keniscayaan yang tidak mungkin terjadi, disarankan untuk dihindari perilaku anak dari tindakan itu negatif/bullying.⁶

d. Faktor Pengaruh Media Massa

Salah satu penyebab lain terjadinya Bullying juga bisa disebabkan oleh faktor media massa. Sekarang zaman sudah berkembang dengan pesat, teknologi sudah semakin canggih. Perkembangan teknologi yang semakin maju ini menimbulkan beberapa dampak negatif salah satunya yaitu banyaknya informasi ataupun hal-hal yang tidak patut untuk ditampilkan ataupun disebar di media massa baik itu televisi ataupun internet. Di Indonesia, terdapat kasus-kasus perundungan (bullying) akibat serial TV yang menayangkan kisah-kisah brutal, kekerasan, dan perkelahian yang secara tidak langsung berdampak negatif terhadap masyarakat, khususnya anak-anak sekolah. Hal itu dapat membuat anak-anak untuk meniru tindakan yang mereka lihat dan menimbulkan perilaku kekerasan dan kekerasan pada anak, yang pada akhirnya menyebabkan anak melakukan perundungan terhadap teman sebayanya di sekolah.⁷

Seseorang yang melakukan bullying mendapatkan kepuasan tersendiri ketika ia menjadi penguasa di antara teman-temannya. Melalui bullying, anak tersebut mendapat pengakuan dari teman sebayanya dan cap bahwa dirinya adalah orang yang hebat, kuat, dan berkuasa. Hal ini semakin menegaskan ketidakberdayaan dan betapa lemahnya korban di mata pelaku intimidasi. Chakrawati (2015: 14) bullying terbagi menjadi 3 bentuk, yaitu bullying fisik, verbal, dan psikis.

1. **Fisik.** Bullying seperti ini biasanya akan melakukan tindakan menyakiti tubuh korban, contohnya yaitu memukul, mendorong, menggigit, menjambak, menendang, mengunci seseorang dalam ruangan, mencubit, mencakar, meremas, dan merusak barang-barang milik orang lain.
2. **Non-Fisik.** Non fisik terbagi lagi menjadi verbal dan nonverbal
 - 1) **Verbal artinya menyakiti dengan ucapan atau lisan**, contohnya adalah meledek, mencaci, pemalakan, pemerasan, mengancam, menghasut, berkata jorok, membentak, dan menyebarkan kejelekan korban (menggossip).
 - 2) **Non-verbal**, terbagi lagi menjadi langsung dan tidak langsung dengan sebagai berikut:

Verbal langsung, biasanya langsung dilakukan tanpa kata-kata namun pelaku akan melakukan penghinaan langsung kepada korban contohnya memandangi sinis, menjulurkan lidah, menunjukkan ekspresi wajah merendahkan hingga mengejek.

Verbal tidak langsung atau juga dikenal dengan agresi relasional yaitu jenis intimidasi yang dilakukan secara emosional, contohnya perbuatan mendiamkan seseorang,

memanipulasi persahabatan hingga putus, sengaja mengucilkan atau mengabaikan, dan mengirimkan surat kaleng juga termasuk dalam jenis bullying ini.

3. **Cyber Bullying** adalah penindasan yang terjadi menggunakan teknologi digital. Hal ini dapat terjadi di media sosial, platform chat, platform game, dan telepon seluler. Perilaku tersebut biasanya disebabkan oleh pengaruh lingkungan, baik di rumah, sekolah, atau bermain. Bahaya cyberbullying tidak hanya berkaitan dengan masalah kesehatan mental, namun juga bisa berkembang menjadi masalah fisik.²

Korban bullying biasanya akan mengalami tekanan mental yang luar biasa dan akan memunculkan trauma mendalam sehingga akan takut dalam melakukan sesuatu ataupun melakukan aktivitas tertentu. Jika tidak segera dihentikan, perilaku bullying bisa menyebabkan berbagai macam gangguan mental maupun fisik bagi korban yang mengalaminya.⁸ Berikut adalah beberapa dampak perundungan atau *bullying* :

A. Dampak pada korban

1. Mengalami gangguan kesehatan psikis atau mental, dampak bullying bagi korban yang paling sering terjadi adalah memicu masalah kesehatan mental, seperti gangguan cemas, depresi, hingga post-traumatic stress disorder (PTSD). Pengaruh bullying terhadap kesehatan mental ini biasanya dialami oleh korban dalam jangka waktu panjang.
2. Gangguan tidur, Insomnia juga menjadi salah satu dampak bullying bagi korban yang tak boleh diremehkan. Pasalnya, korban bullying sering kali mengalami stres berkepanjangan yang bisa menyebabkan hyperarousal, yaitu kondisi ketika tubuh menjadi sangat waspada sehingga mengganggu keseimbangan siklus tidur dan terjaga.
3. Rendahnya harga diri, bullying dapat merusak rasa percaya diri dan harga diri korbannya. Mereka mungkin merasa tidak berharga atau memiliki harga diri yang rendah karena penindasan, seperti meremehkan pelaku intimidasi, yang membuat mereka merasa rendah diri dan dekat dengan semua orang.
4. Anak yang mengalami perundungan biasanya mengalami kesulitan fokus dan konsentrasi saat belajar, hingga prestasi belajar menurun. Selain itu, korban bullying seringkali tidak mau bersekolah karena ingin menghindari bullying yang dialaminya. Jika kondisi ini dibiarkan terus menerus maka dapat mengganggu prestasi akademik anak.
5. Mempercayai orang lain memang tidak mudah, suatu kondisi dimana seseorang sulit mempercayai orang disekitarnya. Korban bullying rentan mengalami kondisi ini karena khawatir jika curhat ke orang lain maka dirinya akan di-bully lagi. Faktanya,

korban bullying yang mengalaminya menjadi menarik diri dan enggan berinteraksi dengan orang lain jika tidak segera ditangani.

6. Isolasi Sosial atau Penarikan Diri dari Lingkungan Sosial Korban bullying mungkin merasa terisolasi dan sulit menjalin hubungan sosial dengan teman sebayanya akibat dari bullying, sehingga membuat korban merasa tidak ada seorang pun yang mempedulikannya dan tidak ada seorang pun yang memperdulikannya, karena hal tersebut lah yang dapat memperburuk perasaan kesepian di antara korban penindasan.
7. Menyebabkan gangguan kesehatan. Selain dampak psikologis, bullying juga dapat berdampak pada kondisi tubuh, terutama bagi korban kekerasan fisik, seperti luka dan memar. Faktanya, bullying juga menimbulkan stres jangka panjang yang dapat memicu berbagai gangguan kesehatan seperti berkurangnya stamina, sakit kepala, dan gangguan pencernaan. Perilaku tersebut juga dapat memperburuk kondisi anak yang sudah memiliki gangguan kesehatan, seperti penyakit jantung atau kulit.

B. Dampak pada pelaku

Selain pada korbannya, bullying juga dapat memberikan dampak buruk bagi pelakunya. Dampak yang ditimbulkan dari tindakan bullying terhadap pelakunya adalah sebagai berikut:

1. Gangguan prestasi akademik. Hal ini bisa disebabkan karena tidak hadir atau dikeluarkan dari sekolah karena diskors atau mengetahui aktivitasnya.
2. Berkelahi dengan teman.
3. Ia mempunyai pikiran atau keyakinan kriminal sampai ia mencapai usia dewasa.
4. Lebih mungkin menggunakan narkoba dan alkohol pada masa remaja dan dewasa.
5. Lebih mungkin melakukan aktivitas seksual dini.
6. Bersikap kasar kepada pasangan atau anak-anak Anda ketika Anda sudah dewasa.
7. Berperilaku antisosial dan kesulitan menjalin hubungan.

Penting untuk diingat bahwa setiap orang memiliki pribadi yang unik dan dampak perilaku bullying terhadap pelaku dapat bervariasi tergantung pada sejumlah faktor, termasuk latar belakang, motivasi, dan respons terhadap tindakan yang diambil. Upaya untuk mengubah perilaku pelaku bullying dan mendidik mereka tentang konsekuensi dari perilaku tersebut dapat membantu mengurangi potensi dampak negatif yang akan terjadi.

Mahasiswa Kukerta Universitas Riau melakukan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat yang salah satunya yaitu membantu proses belajar mengajar di SDN 015 Rumbai Jaya, dan juga Mahasiswa Kukerta Universitas Riau melakukan kunjungan ke berbagai sekolah yang ada di Desa Danau Pulau Indah salah satunya yaitu SMKN 1 Kempas. Saat melakukan

kunjungan tersebut Mahasiswa Kukerta Universitas Riau melihat begitu banyak fenomena tindakan bullying yang terjadi di SMKN 1 Kempas tersebut. Sebagai mahasiswa, tentu sudah harus menjadi tugas bagi mereka untuk mengambil andil agar fenomena – fenomena bullying seperti ini tidak terjadi lagi, terutama masa-masa remaja yang memiliki emosional yang tidak stabil, dikarenakan dampak yang ditimbulkan sangat besar jika tidak diatasi dan diberikan pemahaman sejak dini.³

Oleh karena itu kami ingin membantu generasi muda khususnya para siswa sekolah melalui pengabdian masyarakat ini dengan mengadakan program dukungan pencegahan bullying di era milenial. Dimana kami memberikan pelatihan dan pemahaman mengenai apa itu perundungan, bentuk-bentuk perundungan, akibat yang dialami oleh korban dan pelaku, serta cara mencegah terjadinya peristiwa perundungan. Kegiatan ini dilaksanakan di SMKN 1 Kempas, Kecamatan Kempas, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau. Kegiatan ini terlaksana dalam program kerja Kuliah Kerja Nyata (Kukerta) Bangun Kampung Universitas Riau. Diharapkan dengan kegiatan ini dapat memberikan wawasan dan manfaat bagi siswa serta mengurangi tindakan bullying di sekolah. Pelaku bullying biasanya menargetkan anak yang terlihat lemah dan mudah untuk diserang

Kegiatan ini dilaksanakan pada program kerja Kuliah Kerja Nyata (Kukerta) Membangun desa Universitas Riau. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman serta manfaat bagi para siswa-siswi dan mengurangi tindakan *bullying* di lingkungan sekolah mereka.

METODE PENERAPAN

A. Realisasi Penyelesaian Masalah

Berdasarkan penjelasan diatas, sosialisasi ini dilakukan bertujuan untuk mencegah terjadinya fenomena *bullying*, dikarenakan hingga saat ini, masih banyak sekali kejadian kejadian *bullying* terjadi di lingkungan sekitar terutama lingkungan sekolah yang belum mampu untuk dicegah. Pengaruh lingkungan seringkali menjadi faktor utama yang membentuk karakter seseorang untuk melakukan tindakan bullying. Selain karena pola asuh anak juga bisa menjadi penyebab si anak akhirnya melakukan bullying. Selain itu, perkembangan teknologi yang semakin maju juga menjadi salah satu faktor mengapa seseorang bisa melakukan tindakan bullying, terutama pada anak kecil yang mentalnya belum mampu menyaring dan memisahkan mana yang buruk dan mana yang baik. perkembangan teknologi saat ini dapat dengan mudah mempengaruhi anak. Teknologi yang semakin cepat ini tidak dapat dihindari karena sangat penting di era globalisasi saat

ini. Hal ini memudahkan masyarakat, terutama anak-anak, untuk mendapatkan informasi dari sana, seperti tontonan atau informasi lain yang dapat ditiru, tanpa memikirkan apa yang mereka lihat, apakah hal tersebut boleh ditonton atau tidak.³

Kegiatan sosialisasi ini dilakukan agar adanya pencegahan *bullying* dan dapat mengurangi serta mengantisipasi kejadian *bullying* yang sering terjadi. *Bullying* dapat mengakibatkan gangguan psikologi seseorang terutama pada anak usia dini. Dampak yang ditimbulkan sangat membahayakan, sehingga dapat menyebabkan gangguan mental dan fisik bahkan dapat mengancam diri korban dan juga orang sekitar. Kelompok Kukerta memberikan semangat dan motivasi kepada siswa/i sekolah menengah kejuruan untuk tidak melakukan tindakan *bullying* kepada teman-teman sebaya maupun kepada adik kelas mereka. Disamping memberikan semangat dan motivasi kepada mereka, tim Kukerta juga memberikan edukasi, dan mengundang narasumber yang langsung berpengalaman dalam hal tersebut dengan memaparkan materi bagaimana bahaya *bullying* dan memberikan pertanyaan kepada siswa/i terkait mengenai penjelasan *bullying* dengan hadiah doorprizenya agar para siswa/i lebih semangat lagi serta melakukan senam asah otak untuk mengasah kemampuan konsentrasi.⁹

Dengan adanya kegiatan sosialisasi ini semoga karakter dan perilaku siswa/i SMKN 1 Kempas menjadi lebih baik, tidak ada lagi fenomena *bullying* yang terjadi di lingkungan sekolah dan belajar untuk menghargai perbedaan satu sama lain. Dan kami tim Kukerta dengan semangat penuh untuk bisa membantu dan mewujudkan para generasi muda bebas dari *bullying*.

B. Sasaran Kegiatan dan Pelaksanaan

Adapun beberapa sasaran dari kegiatan atau program sosialisasi ini adalah siswa-siswi SMKN 1 Kempas, Desa Danau Pulau Indah, Kecamatan Rumbai Jaya, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau.

C. Metode Pelaksanaan

Kegiatan sosialisasi pencegahan *bullying* yang dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Kempas ini dilaksanakan oleh Mahasiswa Kukerta Membangun Desa Universitas Riau dalam 3 tahapan yaitu:

1. Tahap Persiapan

Persiapan dari H-1 minggu berkunjung ke SMKN lalu menemui kepala sekolah sebagai perkenalan dan memberitahukan bahwa adanya salah satu program kerja yakni mengadakan kegiatan sosialisasi bertema “*Stop Bullying*” dan menyampaikan bahwa akan kedatangan Narasumber berpengalaman serta Duta Remaja INHIL yang akan

menyampaikan materi. Pada tanggal 1 Agustus 2023, mengonfirmasi kembali terkait dengan program kerja yang diajukan. Setelah dari pihak kepala sekolah, tim Kukerta memberitahukan bahwa pada kegiatan sosialisasi tersebut yang menjadi sasaran yaitu seluruh siswa-siswi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Kempas. Pada H-2 kegiatan, tim Kukerta membuat susunan kegiatan, mempersiapkan hadiah serta mempersiapkan peralatan lainnya.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan program kerja sosialisasi pencegahan *bullying* ini dilaksanakan oleh mahasiswa tim Kukerta Universitas Riau pada 4 Agustus 2023 di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Kempas. Dalam sosialisasi tersebut, kami mahasiswa kukerta mendatangkan langsung narasumber penting yang sangat ahli dalam bidang konseling yakni Bunda Titin Triana, S.H., M.H. yang merupakan seorang Motivator, Lawyer, dosen yang sudah sangat berpengalaman dan Padewa Fauzan Badali sebagai Putera Duta Remaja Intelegensi Riau. Kegiatan ini merupakan bagian dari program kerja Kukerta yang ditujukan pada siswa-siswi tingkat SMKN 1 Kempas dengan tujuan untuk memberikan pemahaman dan gambaran kepada mengenai tindakan *bullying*. Serta untuk menambah empati siswa-siswi terhadap kasus *bullying* agar bersama-sama dapat mencegah fenomena *bullying* ini terjadi lagi.

3. Tahap Materi Kegiatan

Adapun Materi sosialisasi pencegahan dan bahaya *bullying* di SMKN 1 Kempas sebagai berikut:

1. Apa itu *Bullying*?
 - a. *Bullying* dikenal juga dengan perundungan / merusak / penindasan / kekerasan
 - b. Kata *Bullying* berasal dari bahasa inggris yaitu *Bullying* adalah penggunaan kekerasan, ancaman atau paksaan yang menyalahkan atau mengintimidasi orang lain.
 - c. Tindak kekerasan yang sengaja dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang dilakukan untuk menyakiti orang yang lemah
 - d. Perundungan dapat berupa perundungan verbal dan non verbal
 - e. Perilaku agresif yang dilakukan berulang kali oleh siswa yang memiliki kekuasaan terhadap siswa yang lemah
 - f. *Bullying* di sekolah adalah tindakan penindasan yang dilakukan oleh siswa yang kuat terhadap siswa yang lemah

- g. Bullying memberikan banyak dampak baik dari pihak korban maupun pihak pelaku bully
2. Jenis-jenis *Bullying*
 - a. Verbal
 - b. Non verbal
 - c. Fisik
 - d. Non fisik
 - e. Cyber Bullying
 3. Dampak *Bullying* Terhadap Korban
 - a. Masalah mental, Seperti gangguan kecemasan, turun kepercayaan diri, suka menyendiri, trauma, dan merasa serba salah.
 - b. Masalah fisik, Korban yang mendapat kekerasan fisik dapat mengalami gangguan kesehatan.
 - c. Prestasi akademik menurun, Orang yang mengalami bullying biasanya akan mengalami kesulitan konsentrasi juga merasa enggan untuk bersosialisasi dengan lingkungan.
 4. Dampak bagi Pembully dan Orang Sekitar
 - a. Bagi pelaku, Pelaku menjadi merasa percaya diri, bersikap agresif, berwatak keras, merasa paling kuat, dan memiliki keinginan untuk mendominasi orang lain.
 - b. Bagi siswa lain, Jika perilaku *Bullying* ini dibiarkan maka siswa – siswi yang melihat akan merasa bahwa tindakan tersebut adalah hal wajar.
 5. Faktor Penyebab *Bullying*
 - a. Pengaruh pergaulan yang tidak baik sehingga kurangnya empati
 - b. Penyalahgunaan kekuatan
 - c. Tindakan kekerasan yang terjadi di rumah
 - d. Dampak dari menonton adegan kekerasan

HASIL DAN KETERCAPAIAN SASARAN

Berikut adalah gambaran dari kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh tim Kukerta Universitas Riau di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Kempas:

1. Sosialisasi Pencegahan terhadap *Bullying*



2. Kegiatan tanya jawab antara narasumber dengan siswa-siswi SMKN 1 Kempas mengenai *bullying*



3. Kegiatan pemberian hadiah kepada siswa-siswi yang telah bertanya



4. Foto bersama dengan siswa-siswi SMKN 1 Kempas



SIMPULAN

Bullying merupakan isu serius yang sering terjadi di lingkungan sekolah dan berdampak negatif pada kesejahteraan fisik dan mental para korban. Masa remaja merupakan tahap perkembangan antara masa anak-anak ke dewasa. Masa remaja juga harus melalui berbagai kesulitan. Masa remaja ini mereka akan melewati beberapa fase dengan berbagai tingkat yang akan mereka lewati, pada masa ini kondisi psikis mereka dalam keadaan kurang stabil. Karena pada masa ini merupakan masa mencari jati diri. Pada umumnya mereka selalu penasaran dan mencoba sesuatu yang baru yang mereka lihat atau ketahui lingkungan sekitar, mulai dari keluarga, sekolah, teman bermain dan masyarakat. Disinilah peran lingkungan sekitar remaja menjadi sangat penting dalam membantu perkembangan emosional remaja.

Bullying merupakan perilaku agresif yang dilakukan secara berulang-ulang oleh suatu kelompok maupun individu terhadap individu lain. Bully biasanya dilakukan oleh sekelompok atau individu yang merasa lebih kuat atau berkuasa terhadap individu lain dengan menyakiti baik fisik maupun psikis korban yang dilakukan dengan terus menerus. Artikel ini akan lebih memfokuskan pada fenomena bullying yang terjadi pada tingkat sekolah menengah kejuruan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, P. Y. A. (2020). Perilaku School Bullying Pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 39. <https://doi.org/10.55115/edukasi.v1i1.526>
- Yuliani, N. (2019). Fenomena Kasus Bullying Di Sekolah. *Research Gate*.
- Yang, F., Remaja, M., & Melakukan, D. (2017). *Faktor yang mempengaruhi remaja dalam melakukan*. 4, 324–330.
- Psikologi, F. (2014). *Studi Deskriptif Perilaku Bullying pada Remaja Matraisa Bara Asia Tumon*. 3(1), 1–17.
- Arum Setiowati, S. I. A. D. (2020). STRATEGI LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SEKOLAH DASAR UNTUK MENGATASI PERILAKU BULLYING. *Bimbingan Konseling*, 7(Bullying), 188–196.